

## HUBUNGAN BEBERAPA FAKTOR PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN *UNMET NEED* KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA PENUNGGULAN KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2016

Sulikhah, Djoko Nugroho, Yudhy Dharmawan

Bagian Biostatistik dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [sileha111@gmail.com](mailto:sileha111@gmail.com)

### ABSTRACT

*Unmet need is EFA which wishes to limit birth or delay pregnancy for the next two years but not using contraception. Unmet need in Penunggulan village, Gebang subdistrict, Purworejo Regency in 2016 is still quite high at 13,6%. The figure is still very far from the national target of 5%. The purpose of this study is to analyze the relationship of several factors EFA with unmet need KB. The type of research is explanatory research with cross sectional study design. The population of this study is 501 EFA in Penunggulan village. The sampling technique using simple random sampling with the number of samples of research as many as 81 EFA. Data were collected by using questioner and analyzed by univariate and bivariate with chi-square test and continuity correction method. The results of the study showed that there were no significant correlation with unmet need for family planning, ie EFA education (wife p-value = 0,481 , husband p-value = 0,965), knowledge (p-value = 0,941 ), health service affordability (p-value = 0,625 ), health officer support (p-value = 1,000 ). There needs to be an increase in IEC of family planning to EFA, and for EFAs who are afraid to use contraceptive for fear of adverse effects are advised to use other contraceptive according to EFAs condition.*

**Keywords** : *Unmet need, Family Planning*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara keempat dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Berdasarkan data sensus tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia sebesar 230 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen, dan data sensus tahun 2012 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 244,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk masih tetap sebesar 1,49 persen. Ledakan populasi yang diperkirakan terjadi

pada tahun 2030an akan menjadi masalah jika tidak ditanggulangi. Dengan kenyataan ini pemerintah sedang gencar-gencarnya membuat suatu kebijakan untuk menurunkan ledakan populasi di Indonesia salah satunya adalah dengan program KB.<sup>1</sup>

*Unmet need* adalah Pasangan usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi.<sup>2</sup>

Angka *unmet need* di Indonesia menurut data dari SDKI tahun 2012 menurun, yaitu dari tahun 1991 sebanyak 17 persen, tahun 1994 sebanyak 15,3 persen, tahun 1997 sebanyak 13,6 persen, tahun 2002-2003 sebanyak 13,2 persen, tahun 2007 sebanyak 13,1 persen dan tahun 2012 sebanyak 11,4 persen. Akan tetapi angka tersebut masih jauh berada di atas standard nasional yaitu 5,0 persen.<sup>3</sup>

Laporan dari SDKI pada tahun 2007, faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *unmet need* KB antara lain adalah umur, pendidikan, keterjangkauan pelayanan, agama, indeks kekayaan kuantil, pekerjaan, jumlah anak masih hidup, pengetahuan tentang KB, sikap suami terhadap KB, pernah pakai KB, aktivitas ekonomi dan indeks kesejahteraan hidup.<sup>4</sup>

Di Kabupaten Purworejo angka *unmet need* tahun 2016 masih cukup tinggi yaitu sebanyak 6 persen. Dari 16 kecamatan yang ada Kecamatan Gebang merupakan salah satu yang tertinggi sebanyak 10,8 persen.<sup>5</sup> Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas dari 25 desa di Kecamatan Gebang yang memiliki angka *unmet need* paling tinggi yaitu desa Penungkulan sebanyak 31,8 persen dengan jumlah PUS *unmet need* 155 dari jumlah keseluruhan 497. Pada tahun 2016 *unmet need* di Desa Penungkulan masih yang paling tinggi di Kecamatan Gebang yaitu sebesar 13,6 persen dari 501 PUS.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan faktor predisposisi (pendidikan PUS, pengetahuan PUS), faktor pemungkin (keterjangkauan pelayanan kesehatan), faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan)

dengan *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* didapatkan sampel berjumlah 81 Pasangan Usia Subur (PUS). Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan Bivariat dengan menggunakan *uji chi square*.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Pendidikan PUS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Istri Pada Kelompok *Unmet need* Dan Tidak *Unmet need*

Tingkat Pendidikan	<i>Unmet need</i>		Tidak <i>Unmet need</i>		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0
Tamat SD	3	11.5	23	88.5	26	100
Tamat SMP	4	10.8	33	89.2	37	100
Tamat SMA	3	23.1	10	76.9	13	100
Tamat PT	1	20.0	4	80.0	5	100
Jumlah	11	13.6	70	86.4	81	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa persentase pendidikan istri paling banyak pada kelompok *unmet need* KB adalah SMP.yaitu sebesar 10.8%. Sedangkan pada kelompok tidak *unmet need* KB, persentase terbanyak adalah SMP.sebesar 89.2%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Suami pada Kelompok *Unmet need* dan Tidak *Unmet need* KB

Tingkat Pendidikan	Unmet need		Tidak Unmet need		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0
Tamat SD	2	7.1	26	92.9	28	100
Tamat SMP	5	14.7	29	85.3	34	100
Tamat SMA	4	23.5	13	76.5	17	100
Tamat PT	0	0	2	100	2	100
Jumlah	11	13.6	70	86.4	81	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa persentase pendidikan suami paling banyak pada kelompok *unmet need* KB adalah SMP.yaitu sebesar 14.7%. Sedangkan pada kelompok tidak *unmet need* KB, persentase terbanyak adalah SMP.sebesar 85.3%.

## 2. Pengetahuan PUS

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan PUS

Pengetahuan PUS	f	%
Kurang baik	25	30,9
Baik	56	69,1
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa persentase pengetahuan responden paling banyak adalah pengetahuan baik sebesar 69,1 %.

## 3. Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan

Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan	f	%
Tidak Terjangkau	35	43,2
Terjangkau	46	56,8
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa 56,8 % responden menyatakan pelayanan kesehatan terjangkau.

## 4. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
Kurang Mendukung	18	22,2
Mendukung	63	77,8
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan Tabel 5 persentase dukungan petugas kesehatan paling banyak adalah yang mendukung sebesar 77,8 %.

## 5. Kejadian Unmet need KB

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Unmet Need KB

Kejadian Unmet need KB	f	%
Unmet need	11	13,6
Tidak Unmet need	70	86,4
Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa responden yang mengalami kejadian *unmet need* KB sebanyak 11 orang (13,6%) dan tidak *unmet need* KB sebanyak 70 orang (86,4 %).

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pendidikan PUS dengan Unmet need KB

Tabel 7 Hubungan Pendidikan Istri Dengan Unmet Need KB

Pendidikan	Unmet need		Tidak Unmet need		Total		p
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	7	11,3	55	88,7	62	100,0	0,481
Tinggi	4	21,1	15	78,9	19	100,0	
Total	11	13,6	70	86,4	81	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh bahwa pendidikan tinggi istri pada kelompok *unmet need* lebih banyak (21,1%) dibandingkan dengan pendidikan rendah (11,3 %).

Sedangkan pendidikan rendah lebih banyak pada kelompok tidak *unmet need*. Dari hasil tersebut selisih antara pendidikan tinggi dengan pendidikan rendah hanya sedikit sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* =0,481 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

Tabel 8 Hubungan Pendidikan Suami Dengan *Unmet Need* KB

Pendidikan	<i>Unmet need</i>		Tidak <i>Unmet need</i>		Total		<i>p</i>
	F	%	f	%	f	%	
Rendah	8	12,7	55	87,3	63	100,0	0,965
Tinggi	3	16,7	15	83,3	18	100,0	
Total	11	13,6	70	86,4	81	100,0	

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh bahwa pendidikan tinggi pada kelompok *unmet need* lebih banyak (16,7 %) dibandingkan dengan pendidikan rendah (12,7 %). Sedangkan pada kelompok tidak *unmet need* pendidikan rendah lebih banyak (87,3%) daripada pendidikan tinggi (83,3%). Dari hasil tersebut selisih antara pendidikan tinggi dengan pendidikan rendah hanya sedikit sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* =0,965 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

## 2. Hubungan Pengetahuan PUS dengan *Unmet need* KB

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Dengan *Unmet Need* KB

Pengetahuan	<i>Unmet need</i>		Tidak <i>Unmet need</i>		Total		<i>p</i>
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	4	16,0	21	84,0	25	100,0	0,941
Baik	7	12,5	49	87,5	56	100,0	
Total	11	13,6	70	86,4	81	100,0	

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh bahwa pengetahuan kurang baik pada kelompok *unmet need* lebih banyak (16,0 %) dibandingkan dengan pengetahuan baik (12,5 %). Sedangkan pada kelompok tidak *unmet need* pengetahuan baik lebih banyak (87,5%) dibandingkan pengetahuan kurang baik. Dari hasil tersebut selisih antara pengetahuan kurang baik dengan pengetahuan baik hanya sedikit sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* =0,941 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

## 3. Hubungan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan dengan *Unmet need* KB

Tabel 10 Hubungan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Dengan *Unmet need* KB

Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan	Unmet need		Tidak Unmet need		Total		p
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Terjangkau	6	17,1	29	82,9	35	100,0	0,62
Terjangkau	5	10,9	41	89,1	46	100,0	
Total	11	13,6	70	86,4	81	100,0	

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa responden pada kelompok *unmet need* lebih banyak menyatakan pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau yaitu sebesar 17,1 % dibanding yang terjangkau (10,9 %). Dari hasil tersebut selisih antara pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau dengan pelayanan kesehatan yang terjangkau hanya terpaut sedikit sehingga dinyatakan tidak signifikan Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,625 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Penungkulan Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

#### 4. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan *Unmet need* KB

Tabel 11 diketahui bahwa responden pada kelompok *unmet need* KB yang menyatakan petugas kesehatan yang kurang mendukung lebih sedikit yaitu (11,1%) dibandingkan dengan yang mendukung (14,3 %). Sedangkan pada kelompok tidak *unmet need* didapatkan yang kurang mendukung lebih banyak (88,9%) dibandingkan dengan yang mendukung (85,7%). Dari hasil tersebut selisih antara yang kurang mendukung dengan yang

dukung hanya terpaut sedikit sehingga dinyatakan tidak signifikan Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 1,000 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Penungkulan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Tabel 11 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan *Unmet need*

Dukungan Petugas Kesehatan	Unmet need		Tidak Unmet need		Total		p
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Mendukung	2	11,1	16	88,9	18	100,0	1,0
Mendukung	9	14,3	54	85,7	63	100,0	
Total	11	13,6	70	86,4	81	100,0	

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pendidikan PUS dengan *unmet Need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

Pada umumnya, responden di Desa Penungkulan memiliki pendidikan rendah. PUS yang berpendidikan rendah memiliki pemahaman yang kurang tentang informasi yang diterimanya, salah satunya informasi tentang keluarga berencana sehingga peluang PUS yang berpendidikan rendah akan semakin tinggi mengalami *unmet need* KB. Semakin.<sup>7</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiana (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *unmet need* (*p*=0,057).

## 2. Hubungan Pengetahuan PUS dengan *Unmet Need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo

Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak yang mengalami *unmet need* KB. Hal ini disebabkan responden belum paham tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan yang lebih tentang permasalahan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, sehingga mereka lebih bisa mengerti mengenai alat/cara KB tertentu beserta pengaruhnya pada kesehatan. Dengan demikian, mereka bisa menentukan alat/cara KB yang ingin digunakan dalam ber-KB, sehingga dapat lebih menghindari kemungkinan terjadinya *unmet need* KB.<sup>8</sup>

Namun hasil penelitian ini didapatkan nilai *p-value* = 0,941 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

Hal ini disebabkan sebagian responden dengan pengetahuan baik juga mengalami *unmet need*. Responden yang berpengetahuan baik namun juga *unmet need* KB dikarenakan beberapa responden takut efek samping jika menggunakan alat/cara kontrasepsi, sehingga timbul keengganan responden untuk menggunakan alat/cara kontrasepsi apapun.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2003) dan Sukmadinata (2003) yang menyebutkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan penerapan sebuah perilaku. Hal ini

dikarenakan masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti faktor internal (kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, pendidikan dan sebagainya) dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan fisik (iklim, manusia) maupun non fisik (social ekonomi, kebudayaan, akses terhadap informasi, dan pengalaman). Emosi, norma dan kebiasaan masa lalu juga dapat mempengaruhi baik buruknya perilaku. Pentingnya norma subjektif yaitu kepercayaan yang dipengaruhi oleh individu itu sendiri serta perilaku dan karakteristik individu juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan orang yang berpengetahuan tinggipun bisa mengalami *unmet need* KB di Desa Penungkulan.

Sedangkan pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pengetahuan tentang pengertian dan tujuan program KB, metode kontrasepsi, efek samping kontrasepsi dan pemahaman terkait jumlah dan jarak anak ideal. Meski pada umumnya pengetahuan PUS di Desa Penungkulan sudah baik, ada beberapa masalah terkait tanggapan mereka seperti menunjukkan bahwa pada umumnya responden kurang tahu tentang efek samping KB (58%).

Sejalan dengan penelitian Ahmadi dan Iranmahboob (2005) di Iran, menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, berarti responden mampu menjawab semua atau sebagian besar pertanyaan pengetahuan yaitu berupa pertanyaan pengertian dan tujuan KB, metode

kontrasepsi, efek samping. Pengetahuan responden yang kurang dapat diketahui dari jawaban yang diberikan bahwa masih ada responden yang tidak mengetahui tentang efek samping KB. Terdapat juga PUS yang berpengetahuan baik tetapi *unmet need* KB dikarenakan beberapa responden takut efek samping saat menggunakan alat/cara kontrasepsi apapun.<sup>10</sup>

### 3. Hubungan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan dengan *Unmet Need* KB di Desa Penungkulan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

Hasil uji bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok *unmet need* lebih banyak menyatakan pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau (17,1%) dibanding yang terjangkau (10,9%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,625 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan *unmet need* KB.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa keterjangkauan pelayanan kesehatan memungkinkan untuk terjadinya perilaku kesehatan.

### 4. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan *Unmet Need* KB di Desa Penungkulan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

Penelitian ini lebih menekankan dukungan informatif terkait KB dari petugas kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat berupa pemberian informasi kepada masyarakat

sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program kesehatan. Dukungan melalui pemberian informasi oleh petugas kesehatan dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan, pembimbingan dan pembinaan, dan pelatihan. Dukungan dari petugas kesehatan antara lain berasal dari penyuluh KB (PKB), bidan, perawat, dokter, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Penelitian ini mengambil peran bidan dalam upaya pemberian informasi kepada responden.

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan (*p-value* = 1,000) antara dukungan petugas kesehatan dengan *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Hal ini dikarenakan dukungan petugas kesehatan banyak yang mendukung pada kelompok *unmet need* (14,3%) dan banyak yang tidak mendukung pada kelompok tidak *unmet need* (88,9%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa yang menyebabkan seseorang untuk berperilaku berasal dari sikap atau perilaku petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan sebagai salah satu factor *reinforcing* dapat memperkuat atau melemahkan terjadinya perilaku seseorang.

## KESIMPULAN

1. Responden dalam penelitian ini sebanyak 81 PUS. Persentase pendidikan istri pada kelompok *unmet need* KB adalah berpendidikan SMP (10,8%) dan pendidikan suami terbanyak juga SMP (14,7%). Pada Kelompok tidak *unmet need* KB pendidikan

- istri terbesar SMP (89,2%), pendidikan suami terbanyak SD (92,9%). Kriteria Pendidikan rendah sama-sama tinggi untuk istri (76,5%) dan suami (77,8%). Sedangkan untuk pengetahuan PUS, hasil analisis untuk pengetahuan baik cukup tinggi (69,1%). Dari pertanyaan pengetahuan PUS, item pertanyaan tentang efek samping KB masih banyak yang menjawab salah (58%). Untuk keterjangkauan pelayanan kesehatan 56,8% PUS menyatakan pelayanan kesehatan terjangkau. Sedangkan untuk dukungan petugas kesehatan paling banyak adalah mendukung (77,8%). Kejadian *unmet need* (13,6%) dengan alasan terbanyak tidak menggunakan KB yaitu takut efek samping (45,5%).
2. Tidak ada hubungan pendidikan PUS dengan *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo (pendidikan istri p-value 0,481, pendidikan suami p-value =0,965)
  3. Tidak ada hubungan pengetahuan PUS dengan *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo (p-value =0,941)
  4. Tidak ada hubungan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo (p-value =0,625)
  5. Tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan *unmet need* KB di Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo (p-value =0,941)

## SARAN

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan KIE KB khususnya tentang efek samping KB kepada PUS di Desa penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

### 2. Bagi PUS

PUS di desa Penungkulan yang tidak menggunakan tidak menggunakan kontrasepsi karena takut efek samping sebaiknya menggunakan jenis kontrasepsi lain yang sesuai dengan kondisi PUS.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, survey Demografi dan Kesehatan Indonesia C102, BKKBN, BPS, Kemenkes, Measure DHS, ICF International. Jakarta : BPS ; 2013
2. Sariesty, 2014. *Unmet Need: Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*.
3. Kemenkes. RI Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012.
4. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), Departemen Kesehatan dan Makro Internasional Inc. 2003. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2006 – 2009*. Calverton, Maryland : BPS ; 2007
5. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo tahun 2015.
6. Laporan Keluarga Berencana Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Gebang, Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2015 dan 2016.
7. BKKBN. Analisis Tindak Lanjut SDKI 2012. Direktorat Pelaporan dan Statistik. 2014
8. Westoff Charles F, Pebley Ann R. *Alternative Measures of unmet*

- need for family planning in developing countries International Family Planning Perspective. 1981: 126-136
9. Sukmadinata. Informasi dan Pengetahuan. Bina Rupa Aksara. Jakarta. 2003
  10. Ahmadi Aliyar. Unmet Need For Family Planning in Iran. Tehran University. Shiraz University. 2005
  11. Ibnu Zakaria, Rizki. Dukungan Sosial dalam Upaya Mengurangi Angka Unmet Need. Universitas Jember. 2015

